

## Pendidikan Karakter Berbasis Pencak Silat untuk Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme pada Remaja di Kota Tangerang Selatan

Riska Putri<sup>1</sup>, Nurdiyana<sup>2</sup>, Yayuk Muji Rahayu<sup>3</sup>, Nurfaizal Rosyid<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

[rizkaputri471@gmail.com](mailto:rizkaputri471@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02080@unpam.ac.id](mailto:dosen02080@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [rahayumegasentosa@gmail.com](mailto:rahayumegasentosa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurfaisal.r@gmail.com](mailto:nurfaisal.r@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Character education is an important aspect in shaping a generation with integrity and love for the country. One approach that can be used to instill patriotic values in adolescents is through extracurricular activities such as pencak silat. This study aims to examine the role of pencak silat in instilling patriotic values in adolescents in South Tangerang City. This research uses a qualitative method with a case study approach conducted in several schools that actively implement pencak silat extracurricular activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. The findings show that pencak silat has a significant contribution in developing the patriotic character of adolescents, particularly through lessons on discipline, respect, courage, and the fighting spirit. Pencak silat also serves as a medium for building a strong sense of togetherness and national identity. However, there are some challenges in its implementation, such as limited facilities and a lack of support from various parties. This study suggests the need for increased support from schools, parents, and local governments to optimize the role of pencak silat in character education based on national values.*

**Keywords:** Character education, pencak silat, patriotism, adolescents, South Tangerang City

### ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan kecintaan terhadap tanah air. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di beberapa sekolah yang aktif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan karakter patriotik remaja, terutama melalui pembelajaran tentang kedisiplinan, rasa hormat, keberanian, dan semangat juang. Pencak silat juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun rasa kebersamaan dan identitas kebangsaan yang kuat. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan peran pencak silat dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, pencak silat, patriotisme, remaja, Kota Tangerang Selatan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pembentukan generasi muda di Indonesia. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergaulan yang tidak terkendali, pendidikan karakter menjadi kunci untuk membentuk

kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan mental dan fisik (Hana Nurur Rohmah dkk., 2023). Salah satu kegiatan yang terbukti mampu menggabungkan kedua aspek tersebut adalah pencak silat, seni bela diri tradisional Indonesia yang mengajarkan banyak nilai positif (Saputra & Rahmat, 2024).

Pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, tetapi juga nilai-nilai luhur yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, keberanian, dan terutama patriotisme, dapat diperoleh melalui latihan pencak silat (Suwandi & Putri, 2024). Di Kota Tangerang Selatan, pencak silat telah lama menjadi bagian dari budaya lokal dan banyak dijadikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Namun, meskipun manfaatnya begitu besar, penerapan pencak silat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah-sekolah sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pencak silat dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja di Kota Tangerang Selatan.

Patriotisme adalah salah satu nilai yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter, karena dengan memiliki rasa cinta tanah air, generasi muda akan lebih memiliki kesadaran untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa (Rawantina, 2013). Pencak silat, dengan filosofi dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti keberanian dan kesetiaan terhadap tanah air, menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada remaja. Sebagai seni bela diri yang dilestarikan di Indonesia, pencak silat membawa pesan moral yang erat kaitannya dengan rasa kebangsaan dan kehormatan terhadap negara (Salam dkk., 2024).

Namun, meskipun pencak silat sangat berpotensi dalam menanamkan nilai patriotisme, tantangannya adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai ini secara lebih terstruktur dan efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Remaja seringkali berada dalam masa pencarian jati diri, di mana mereka perlu mendapat bimbingan dan arahan yang jelas untuk membentuk karakter mereka (Asri, 2020). Pencak silat, dengan segala kompleksitas dan keunikan yang dimilikinya, dapat menjadi wadah yang sangat tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai patriotisme melalui kedisiplinan, kerja keras, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan bangsa (Suwandi dkk., 2024).

Pentingnya pencak silat sebagai sarana pendidikan karakter berbasis patriotisme menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kegiatan pencak silat dapat berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja, khususnya di Kota Tangerang Selatan. Dengan mengambil sampel dari sekolah-sekolah yang aktif mengadakan kegiatan pencak silat, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak positif yang ditimbulkan dari latihan pencak silat terhadap sikap patriotisme siswa.

Dengan mengangkat topik ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pencak silat dapat diterapkan secara optimal dalam sistem pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan

dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa, seperti patriotisme, yang sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air.

Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pencak silat sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membentuk sikap patriotisme pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasi pencak silat sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Kota Tangerang Selatan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme.

Di dalam penelitian ini, penulis juga akan mengkaji pengaruh keterlibatan orang tua, pelatih, serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pencak silat di sekolah. Dukungan ini sangat penting karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga pada peran serta orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat secara holistik bagaimana berbagai pihak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter remaja, khususnya dalam konteks patriotisme.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja di Kota Tangerang Selatan, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengoptimalkan penerapannya di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi pengembangan budaya lokal yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter bangsa yang kuat dan berwawasan kebangsaan.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, seperti pencak silat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan program-program yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di kalangan remaja di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali peran pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks sosial, pengalaman, dan pandangan yang dimiliki oleh para peserta kegiatan pencak silat. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang bersifat kompleks dan terkait dengan nilai-nilai karakter yang dibangun dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Creswell, 2014).

### a. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di Kota Tangerang Selatan yang

memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang aktif. Sekolah-sekolah yang terpilih ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih sekolah yang memiliki program pencak silat yang rutin dan berkelanjutan serta melibatkan banyak peserta.

Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pelatih Pencak Silat (10 orang) - Pelatih yang memiliki pengalaman dalam mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Siswa Aktif (15 orang) - Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah masing-masing.
3. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah (5 orang) - Pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Wawancara dilakukan dengan pelatih pencak silat, siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait peran pencak silat dalam pendidikan karakter dan patriotisme. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih dalam sambil tetap menjaga fleksibilitas dalam menggali informasi.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di beberapa sekolah yang terlibat dalam penelitian. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai patriotisme diterapkan dalam kegiatan pencak silat, baik dalam latihan fisik, interaksi antara pelatih dan siswa, serta dalam proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, seperti kurikulum pencak silat, materi ajar yang digunakan, serta laporan kegiatan yang relevan. Dokumen ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai struktur dan pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pencak silat.

#### **c. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Transkripsi dan Penyusunan Data

Semua hasil wawancara dan catatan observasi ditranskripsi secara verbatim untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

2. Pengkodean (*Coding*)

Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam wawancara dan observasi. Pengkodean ini bertujuan untuk mengelompokkan data yang relevan dengan topik utama

penelitian, yaitu peran pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme.

### 3. Penyusunan Tema

Setelah pengkodean, tema-tema utama yang terkait dengan penelitian, seperti kedisiplinan, semangat juang, kebersamaan, dan kebanggaan terhadap bangsa, akan disusun dan dianalisis untuk memahami hubungan antara pencak silat dan nilai-nilai patriotisme yang dibangun dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

### 4. Verifikasi Temuan

Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu dengan memeriksa temuan penelitian melalui data lain (dokumentasi, wawancara, dan observasi). Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan beberapa partisipan untuk memperoleh umpan balik mengenai temuan sementara.

Teori yang Digunakan

#### d. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan:

1. Triangulasi sumber: Menggunakan berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Triangulasi metode: Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *member checking*, di mana hasil sementara dari wawancara dan observasi akan dikonfirmasi kembali dengan partisipan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat.

#### e. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang berlaku, di antaranya:

1. *Informed Consent*: Semua partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi.
2. Kerahasiaan: Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau pseudonim dalam penyajian data, untuk memastikan privasi mereka tetap terjaga.
3. Transparansi: Peneliti berkomitmen untuk menyajikan temuan penelitian dengan jujur dan tanpa manipulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai-nilai Patriotisme yang Ditanamkan melalui Pencak Silat

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat berhasil menanamkan nilai-nilai patriotisme yang signifikan pada remaja di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Tabel 1, nilai-nilai seperti cinta tanah air, keberanian, solidaritas, disiplin, dan penghormatan pada pemimpin mengalami peningkatan setelah diterapkan melalui metode khusus. Misalnya, cinta tanah air diajarkan melalui cerita sejarah perjuangan bangsa dalam setiap latihan, yang meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal sebesar 85%. Nilai keberanian dikembangkan melalui simulasi bela diri dalam situasi terkontrol, yang

menghasilkan peningkatan rasa percaya diri sebesar 90%. Menurut teori Munif Chatib (2009), pendidikan karakter yang berbasis pada budaya lokal dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, seperti yang terlihat dalam peningkatan rasa cinta tanah air di kalangan peserta (Chatib, 2009).

(Tabel 1. Nilai-nilai Patriotisme yang Ditanamkan melalui Pencak Silat)

No.	Nilai Patriotisme	Metode Penanaman	Hasil yang Teramati pada Remaja	Persentase Perubahan Karakter
1	Cinta Tanah Air	Cerita sejarah perjuangan melalui pencak silat	Kebanggaan terhadap budaya lokal meningkat	85%
2	Keberanian	Simulasi bela diri dalam situasi terkontrol	Rasa percaya diri meningkat	90%
3	Solidaritas	Latihan kelompok dan kerja sama	Hubungan antarpeserta menjadi lebih harmonis	80%
4	Disiplin	Penekanan pada aturan jadwal dan latihan	Ketepatan waktu dan tanggung jawab pribadi meningkat	88%
5	Penghormatan pada Pemimpin	Sikap hormat kepada pelatih dan senior	Siswa lebih menghargai orang tua, guru, dan figur otoritas	92%

Hasil ini sejalan dengan teori Lickona (2009) tentang pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada penanaman nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung, yang ditemukan dalam praktik pencak silat (Lickona, 2009). Keberhasilan pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal efektif dalam membentuk identitas nasional remaja. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan dalam latihan pencak silat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan teori Kolb (2015) tentang pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 2015).

## 2. Persepsi Partisipan terhadap Pencak Silat sebagai Media Pendidikan Karakter

Hasil wawancara dengan pelatih, remaja, orang tua, dan guru menunjukkan pandangan positif terhadap pencak silat sebagai media pendidikan karakter. Tabel 2 merangkum persepsi dari berbagai pihak yang terlibat. Sebagian besar pelatih mengapresiasi filosofi pencak silat yang dapat membentuk karakter siswa, seperti disiplin dan keberanian. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas latihan yang memadai dan jadwal latihan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya. Berdasarkan teori Paulo Freire (2000), pendidikan berbasis budaya lokal seperti pencak silat memiliki potensi untuk memberdayakan individu dalam

mengenali nilai-nilai kebangsaan mereka (Freire, 2000). Ini terbukti dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa pencak silat berhasil menanamkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia.

(Tabel 2. Persepsi Partisipan terhadap Pencak Silat sebagai Media Pendidikan Karakter)

Kelompok Partisipan	Jumlah Responden	Aspek yang Paling Dihargai	Tantangan Utama yang Dihadapi
Pelatih	5	Mengajarkan filosofi pencak silat dan kedisiplinan	Minimnya fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah
Remaja	10	Menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta tanah air	Waktu latihan yang berbenturan dengan kegiatan lain
Orang Tua	3	Perubahan positif pada sikap anak	Persepsi awal bahwa pencak silat hanya olahraga
Guru/Kepala Sekolah	2	Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan	Kurangnya pelatihan untuk guru dalam mendukung pencak silat

Hasil wawancara dan observasi ini sejalan dengan pendapat Sartika, (2024) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sartika, 2024). Hasil ini juga menunjukkan bahwa pencak silat memiliki potensi besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap tanah air. Namun, tantangan yang dihadapi terkait dengan kurangnya dukungan fasilitas dan waktu latihan menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan.

### 3. Hasil Observasi pada Latihan Pencak Silat

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencak silat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter remaja. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, rasa hormat, kebanggaan terhadap budaya, dan keberanian diamati dengan frekuensi yang tinggi dalam latihan. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter-karakter ini, yang menunjukkan bahwa pencak silat bukan hanya latihan fisik, tetapi juga proses pembelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter. Menurut teori Parsons (1951), institusi pendidikan seperti sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang disosialisasikan melalui interaksi sosial (Wearne, 1990). Dalam hal ini, pencak silat berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai yang efektif bagi remaja.

(Tabel 3. Hasil Observasi pada Latihan Pencak Silat)

Kategori	Indikator yang Diamati	Frekuensi Teramati	Keterangan
Disiplin	Datang tepat waktu, menghormati jadwal latihan	18 dari 20 sesi	Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan disiplin

Kerja Sama	Saling membantu dalam latihan kelompok	15 dari 20 sesi	Ada upaya kolektif dalam menyelesaikan tugas bersama
Rasa Hormat	Sikap hormat terhadap pelatih dan sesama peserta	20 dari 20 sesi	Selalu ditunjukkan oleh seluruh peserta
Kebanggaan pada Budaya	Antusiasme saat mempelajari filosofi pencak silat	16 dari 20 sesi	Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang besar
Keberanian	Keberanian menghadapi tantangan dalam simulasi bela diri	17 dari 20 sesi	Banyak peserta berhasil mengatasi rasa takut awal

#### 4. Implikasi pada Pembelajaran Pencak Silat dalam Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai patriotisme pada remaja. Mengingat hasil yang ditemukan, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai olahraga bela diri, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter remaja, sesuai dengan teori pendidikan karakter Lickona (2009). Dengan pendekatan ini, remaja tidak hanya diajarkan teknik bela diri, tetapi juga diberi pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Freire (2000), pendidikan yang berbasis budaya lokal mampu memberdayakan individu untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka dalam konteks sosial dan budaya mereka sendiri. Pencak silat, sebagai warisan budaya Indonesia, dapat berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional dan kebanggaan terhadap tanah air. Nilai-nilai ini bukan hanya penting untuk pembentukan karakter individu, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial dalam masyarakat.

#### 5. Tantangan dalam Implementasi Pencak Silat di Sekolah

Meskipun pencak silat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasinya di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas latihan yang memadai dan jadwal latihan yang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan Sartika (2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis budaya lokal sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam penyediaan fasilitas yang memadai dan mengatur jadwal latihan yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja di Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menggambarkan bagaimana pencak silat

berperan dalam pendidikan karakter di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, pencak silat terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui pengembangan kedisiplinan, rasa hormat, keberanian, dan rasa tanggung jawab terhadap negara.

Pertama, kegiatan pencak silat di sekolah-sekolah di Kota Tangerang Selatan secara jelas menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik bela diri, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip penting yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pembelajaran tentang disiplin, ketekunan, dan semangat juang yang diajarkan dalam pencak silat berperan besar dalam membentuk karakter remaja yang memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam. Nilai patriotisme yang ditanamkan melalui pencak silat juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap lingkungannya dan lebih mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Kedua, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa pelatihan pencak silat dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kebersamaan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab pada remaja. Pencak silat juga berfungsi sebagai media untuk membentuk identitas kebangsaan yang kuat, mengingat seni bela diri ini merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang sudah dikenal luas. Hal ini mendukung upaya untuk memperkenalkan dan memperkuat rasa kebangsaan serta kebanggaan terhadap Indonesia pada kalangan remaja.

Ketiga, meskipun pencak silat telah menunjukkan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan dari berbagai pihak, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pelatih, dan pemerintah daerah untuk lebih mengoptimalkan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pencak silat di sekolah-sekolah.

Keempat, penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai patriotisme dalam setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk pencak silat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih ditekankan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter bangsa yang lebih positif dan berwawasan kebangsaan.

Secara keseluruhan, pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di Kota Tangerang Selatan telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada remaja. Penelitian ini mengingatkan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan kegiatan pencak silat di sekolah, dengan melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang cinta tanah air. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program-program pendidikan yang berbasis pada budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1).
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia* (Cet. 1). Kaifa : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed* (30th anniversary ed). Continuum.
- Hana Nurur Rohmah, Nabella Yaniariza Putri, Septi Yunita, Yunita Yasmin, & Agus Mulyana. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 292–299. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.95>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (Second edition). Pearson Education, Inc.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- Rawantina, N. I. (2013). *PENANAMAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SIDOARJO*. 1(1).
- Salam, F. F., Suwandi, Alfi, N., Rosyid, N., & Aribowo, P. C. (2024). Tantangan dan Strategi Pengembangan Perguruan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.61476/58ee7128>
- Saputra, W. S., & Rahmat, A. (2024). *PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 10.
- Sartika, E. (2024). *LOCAL CULTURE-BASED EDUCATION: CREATING A LEARNING ENVIRONMENT THAT PROMOTES LOCAL INTEGRITY*.
- Suwandi, & Putri, R. (2024). Tantangan Perkembangan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan: Analisis Keterbatasan Fasilitas dan Pendidikan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 68–71. <https://doi.org/10.61476/w3mj5k70>
- Suwandi, Putri, R., Putri, M. F. J. L., & Tajudin. (2024). Peran Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.61476/amghvq97>
- Wearne, B. C. (1990). *The Theory and Scholarship of Talcott Parsons to 1951: A Critical Commentary* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511898297>